

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Informasi dalam laporan keuangan memuat berbagai elemen yang oleh pemangku kepentingan akan dijadikan sebagai alat dalam menentukan keputusan (Suambara et al., 2019). Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan suatu perusahaan adalah laba bersih perusahaan tersebut (Anggara & Dwirandra, 2020). Oleh karena itu, pihak yang menjadi pemakai laporan keuangan akan menilai dan menjadikan laba sebagai dasar evaluasi dan memprediksi prospek perusahaan kedepannya.

Kebijakan dividen perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan banyak pihak seperti para kreditor, investor, pemegang saham dan pihak ketiga yang lain (April et al., 2018). Dikutip dari www.cnbcIndonesia.com (2022), salah satu perusahaan *go public* yaitu PT Jhonlin Agro Raya Tbk yang dalam kegiatannya baru akan membagikan dividen pada tahun 2024 dengan persentase maksimal sebesar 20%. Hal ini berarti bahwa, kebijakan dividen itu bisa berubah setiap waktu dengan patuh pada keputusan yang dilakukan melalui RUPS tahunan (Wuisan et al., 2018).

Sejalan dengan fenomena tersebut maka salah satu kebijakan perusahaan adalah kebijakan untuk mengeluarkan dividen sebagai bentuk imbal balik kepada pemegang saham. Berdasarkan informasi dari www.kompas.com (2022) bahwa

terjadi kenaikan laba BUMN yang berakibat naiknya pembagian dividen untuk tahun 2023 yang akan disetor kepada para pemegang saham. Dikutip dari www.idxchannel.com, PT Hero Supermarket Tbk dan perusahaan lainnya yaitu PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. memilih untuk menunda dalam pembagian dividen dikarenakan perusahaan merugi akibat pandemi. Dapat disimpulkan bahwa, laba atau pendapatan perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan pembagian dividen (Cahyo, 2013).

Pihak kreditor, investor dan pihak eksternal lainnya akan menjadikan laba sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja manajemen (Anggara & Dwirandra, 2020). Besarnya proporsi utang yang tertuang dalam laporan keuangan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, sehingga akan berakibat pada jumlah dividen yang akan diberikan (Prawira et al., 2013). Proporsi utang dapat dikatakan sebagai besaran modal yang diperoleh dari pinjaman. Selain itu, faktor lain yang dipertimbangkan pemegang saham adalah bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi utangnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam penilaian kinerja perseroan dalam mengalokasikan dividennya (Anisah & Fitria, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa, pemegang saham akan memeriksa seberapa baik manajemen menjalankan bisnis. Jika suatu perusahaan memberikan sinyal positif yang tercermin dalam laporan keuangannya maka pemegang saham akan menginvestasikan dananya karena dinilai dapat membagikan dividen (Sudiartana & Yudiantara, 2020).

Besaran skala perusahaan juga merupakan salah pertimbangan para pengguna laporan keuangan untuk menanamkan modal dan memberi pinjaman kepada perusahaan. Besaran aset suatu perusahaan menjadi salah satu pertanda perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham kedepannya (Samrotun, 2015). Berdasarkan hal tersebut, besaran aset perusahaan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya. Perusahaan besar mampu membayar dividen dalam tingkat tinggi sebab kemudahan akses yang dimiliki ke pasar modal dan kapasitas untuk mendapatkan pendanaan yang lebih besar (Agustino & Dewi, 2019).

Profitabilitas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah penjualan dengan jumlah aktiva. Efektivitas pengelolaan aset perusahaan juga ditunjukkan oleh rasio ini (Anisah & Fitria, 2019). Profitabilitas perusahaan menunjukan bagaimana perusahaan mampu menginvestasikan modalnya yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan sebelum menetapkan besaran dividen yang akan dibagikan (Octaviani & Astika, 2016). Dengan demikian, rasio profitabilitas dijadikan sebagai variabel pemoderasi.

Motivasi dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang bisa berdampak terhadap pembagian dividen dalam suatu perusahaan. Terdapat beberapa contoh kasus dalam perusahaan mengenai pembagian dividennya seperti PT Jhonlin Agro Raya Tbk yang baru akan membagikan dividen pada tahun 2024 dan beberapa BUMN yang mengalami kenaikan laba sehingga berakibat pada naiknya pembagian dividen untuk tahun 2023. Oleh sebab itu, penerbitan dividen

akan mempertimbangkan berbagai dan kondisi dalam perusahaan itu sendiri. Karena tidak ada pedoman yang pasti mengenai jumlah pembayaran dividen, maka terdapat perbedaan kebijakan antara masing-masing perusahaan (Nugraheni & Mertha, 2019).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Alawiyah et al. (2021). Terdapat beberapa perbedaan yaitu yang pertama adalah adanya penambahan jumlah variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan variabel moderasi berupa profitabilitas, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya ada dua variabel yaitu *leverage* dan likuiditas. Perbedaan kedua yaitu pada objek penelitian yang sebelumnya menggunakan perusahaan *food and baverage* sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian sebab perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai macam sektor industri dan memiliki jumlah paling banyak (Dhira et al., 2010). Perbedaan selanjutnya adalah pada rentang waktu penelitian antara tahun 2017-2021 sedangkan pada penelitian sebelumnya pada rentang waktu 2016-2020. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan agar periode penelitian lebih *up to date*. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, permasalahan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan?
6. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan maka dalam terdapat beberapa batasan yang ada pada penelitian ini seperti:

1. Menggunakan data perusahaan *go public* yang ada di BEI
2. Periode yang diteliti antara tahun 2017-2021
3. Variabel penelitian melibatkan *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan serta variabel profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menganalisis pengaruh dari *leverage* terhadap kebijakan dividen
2. Menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap kebijakan dividen.

3. Menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas sebagai variabel pemoderasi untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
5. Menganalisis profitabilitas sebagai variabel pemoderasi untuk memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
6. Menganalisis profitabilitas sebagai variabel pemoderasi untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang akan dianalisis kali ini diharapkan dapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil temuan penelitian ini bisa semakin memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

2. Manfaat praktis

Sebagai sebuah acuan yang dapat digunakan untuk mencermati faktor yang menjadi pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pemerintah, investor, kreditor serta pihak ketiga lainnya untuk digunakan sebagai acuan dalam mencermati faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

